

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA)

¹Nur Rantika Octavia, ²Wirman Munaraja

¹S1 Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: 1810631030062@student.unsika.ac.id

²S1 Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: wirmanmunaraja@gmail.com

ABSTRAK. The purpose of this study is to find out how big the Effect of Profit Sharing Financing, Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Profitability (ROA) in Islamic Commercial Banks for the 2018-2020 period. The method used is descriptive verification method with a quantitative approach assisted by the SPSS program, the data used in this study is secondary data. This study uses a population at Islamic Commercial Banks for the period 2018-2020 using purposive sampling technique. Based on the results of the t-test partially Profit Sharing Financing has a positive and significant effect on Profitability (ROA), while Non Performing Finance (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) have a negative and insignificant effect on Profitability (ROA). Simultaneously Profit Sharing Financing, Non Performing Finance (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) have a positive and significant effect on Profitability (ROA).

Keywords: Profit Sharing Financing, NPF, FDR and ROA

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang keberadaannya sudah tidak lagi asing dimasyarakat luas. Secara umum di Indonesia ada jenis-jenis bank berdasarkan operasionalnya yaitu, Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan, Bank Syariah adalah perbankan yang segala sesuatu menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. (Gunawan et al., 2020).

Beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan suatu trend yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi pertumbuhan perbankan konvensional (Syakhrun, 2019). Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (2017) bahwa secara umum kondisi perekonomian dan keuangan syariah Indonesia tahun 2017 mengalami pertumbuhan dari angka pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Rill dalam 3 tahun menunjukkan tren yang stabil dan mengalami peningkatan dari 5,03% menjadi sebesar 5,07% pada akhir tahun 2017.

Dalam kegiatannya, bank syariah memiliki banyak akad yang variatif. Bank Umum Syariah saat ini terdiri dari 14 institusi, maka akan terjadi persaingan antar bank syariah baik dalam hal peningkatan pelayanan jasa maupun peningkatan kinerja bank. Oleh karena itu diperlukan penilaian tolak ukur agar mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menghitung rasio keuangan yang terdapat dalam publikasi laporan keuangan. (Imeh Siti Fatimah, 2021)

Tingkat kesehatan suatu bank juga dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang baik. Kinerja merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bank, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut. Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dari rasio profitabilitas. Rasio yang biasa yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas salah satunya adalah Return On Asset (ROA). Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi keuangan bank tersebut dari sisi penggunaan asetnya. (Syakhrun, 2019)

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu produk yang diberikan bank syariah kepada nasabah, pembiayaan dibedakan menjadi dua yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat. Sebab dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan return dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank syariah. Arah hubungan yang timbul antara pembiayaan bagi hasil terhadap ROA adalah positif, karena apabila pembiayaan bagi hasil yang disalurkan meningkat maka akan meningkatkan ROA yang didapat oleh bank syariah. (Slamet Riyadi, 2014)

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank Syariah adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun. Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap ROA adalah negatif, karena apabila NPF tinggi maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya ROA yang didapat oleh bank syariah. (Slamet Riyadi, 2014)

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank Syariah adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Arah hubungan yang timbul antara FDR terhadap ROA adalah positif, karena apabila bank mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan return yang didapat dan berpengaruh kepada meningkatnya ROA yang didapat oleh bank syariah. (Slamet Riyadi, 2014)

Selain yang telah dipaparkan sebelumnya ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur dalam penelitian kali ini. Menurut (Moh Khoirul Anam & Khairunnisah, 2019) menunjukkan hasil bahwa secara parsial pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Menurut (Wulandari, Retno, 2017) menunjukkan hasil bahwa secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut (Syakhrun, 2019) menunjukkan hasil bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan, menurut (Slamet Riyadi, 2014) menunjukkan hasil bahwa secara parsial pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut (Edy et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut (Imeh Siti Fatimah, 2021) menunjukkan hasil bahwa secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurut (Gunawan et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa secara parsial *Financing*

to *Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA). Menurut (Filianti, 2019) menunjukkan hasil bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap ROA.

Setelah mempertimbangkan hal –hal yang telah diidentifikasi diatas, dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, sehingga peneliti perlu melakukan penelitian lanjutan. Maka peneliti melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020".

Landasan Teori

Pembiayaan Bagi Hasil

Menurut (Budihariyanto, Afifudin, 2018) menyatakan bahwa penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan yang mendominasi pengalokasian dana di Bank Syariah. Pembiayaan bagi hasil merupakan pendanaan yang dilakukan oleh pihak ketiga untuk menjalankan transaksi tersebut.

Menurut (Ismail, 2011) dalam (Inayatillah, Yulia, 2017) Pembiayaan bagi hasil atau yang disebut dengan pembiayaan kerjasama usaha merupakan aktifitas penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa kerja sama usaha antar bank syariah dan pihak yang membutuhkan modal untuk meningkatkan volume usahanya. Keuntungan atau hasil usaha nasabah atas usaha kerja sama ini akan dibagi antar bank syariah dan nasabah. Pembiayaan ini dibedakan menjadi pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Mudharabah, dalam prinsip ini bank berperan sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan nasabah berperan sebagai pengelola dana (mudharib).

Cara menghitung Pembiayaan Bagi Hasil dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total PBH} = Ln (\text{Pembiayaan Prinsip Mudharabah} + \text{Pembiayaan Prinsip Musyarakah})$$

Non Performing Financing (NPF)

NPF (Non Performing Financing) atau NPL (Non Performing Loan) merupakan kredit bermasalah yang disalurkan oleh pihak perbankan kepada penerima kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet (Kamus Bank Indonesia, 2018).

Menurut (Syakhrun, 2019) NPF merupakan rasio untuk mengukur kualitas aset bank syariah. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF dihitung dengan

membandingkan piutang dan pembiayaan yang non-performing terhadap total piutang dan pembiayaan.

Cara menghitung NPF dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan atau Kredit}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut (Wirnawati & Diyani, 2019) FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengembalikan penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas.

Menurut Fahmi (2015) dalam (Gunawan et al., 2020) Rasio FDR digunakan bank untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Pembiayaan yang dikelola dengan baik oleh bank, akan menghasilkan laba yang tinggi, namun jika bank tidak hati-hati pada penyaluran dana pembiayaan, akan berdampak pada laba yang diperoleh, sehingga akan terjadi pembiayaan bermasalah.

Cara menghitung FDR dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Profitabilitas (ROA)

Menurut (Kasmir, 2015) dalam (Jumady, 2021), Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dengan rasio profitabilitas ini, investor bisa mengetahui tingkat pengembalian investasi yang mereka tanamkan.

Menurut (Moh Khoirul Anam & Khairunnisah, 2019) Profitabilitas adalah alat ukur untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih yang telah dicapai manajemen dari berbagai kebijakan dan keputusan. Tingkat efisiensi manajerial bank ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan bersih bank.

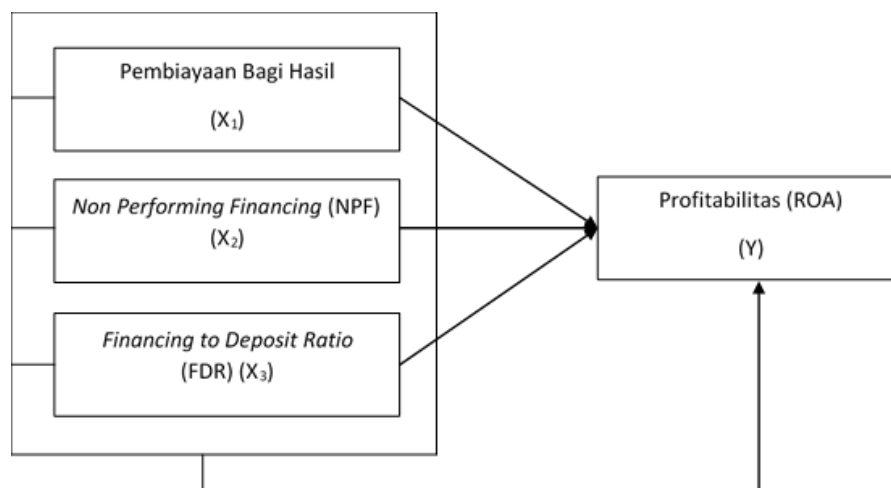
Salah satu cara untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dalam penelitian ini yaitu dengan rasio rentabilitas dengan menggunakan Return On Asset (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari bismis atas

seluruh asset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut dengan Return on Investment. (Jumady, 2021)

Cara menghitung ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Pada Gambar. 1 kerangka pemikiran dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Secara parsial terdapat pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas (ROA)
- H₂ : Secara parsial terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)
- H₃ : Secara parsial terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)
- H₄ : Secara simultan terdapat pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh variabel

independen yaitu Pembiayaan Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, variabel pada penelitian ini terdiri dari data-data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan.

Metode Pengumpulan Data

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu berjumlah 14 Bank Umum Syariah. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, karena tidak seluruh sampel mempunyai kriteria yang cocok dengan yang ditentukan peneliti. Maka dari itu, sampel di seleksi sesuai dengan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan peneliti. Berikut adalah kriteria yang sudah di tetapkan peneliti:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia	14
2	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	6
3	Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2020	14
4	Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data terkait variabel yang akan diteliti	4
Sampel		4
Total Data Penelitian		48

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021.

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian berjumlah 4 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun beberapa Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu: Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank KB. Bukopin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana pengumpulan data secara tidak langsung sehingga menggunakan informasi data

yang sudah ada. Variabel pada penelitian ini diperoleh dari website resmi Otoritas jasa Keuangan (OJK) <https://www.ojk.go.id/id/> dan Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/> yang dipublikasikan pada periode 2018-2020 oleh masing-masing Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode studi dokumentasi, karena peneliti mendapatkan data terkait penelitian berupa laporan-laporan yang diperoleh dari situs resmi. Seperti laporan keuangan pada periode 2018-2020 yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal itu dilakukan untuk memperoleh data variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data metode analisis regresi linear berganda. Penelitian ini dibantu dengan program SPSS dengan analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik diantaranya: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t), dan uji koefisien determinasi (R²). Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Sehingga data yang terdapat dalam penelitian ini bersifat relevan dan normal, dan hasilnya dapat memecahkan suatu masalah.

Maka untuk persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1 \text{Pembiayaan Bagi Hasil} + b_2 \text{NPF} + b_3 \text{FDR} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Dekriptif

Menurut (Sugiyono, 2018) Analisis deskriptif merupakan teknik analisis statistik yang dipakai untuk menyelidiki data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Analisis statistik sendiri terdiri dari distribusi frekuensi, distribusi probabilitas, distribusi normal, analisis faktor dan bentuk-bentuk analisis lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang menggunakan data sekunder. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat masing-masing variabel yang digunakan dengan

melihat berdasarkan nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*) dan standar deviation.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Bagi Hasil (X1)	48	838533	29951104	9208467.10	10373498.130
NPF (X2)	48	.05	4.96	2.9225	1.28192
FDR (X3)	48	1.82	196.73	87.8440	24.95190
ROA (Y)	48	.02	1.74	.4525	.57215
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2021

Dari Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif menyatakan bahwa jumlah data observasi dari penelitian ini sebanyak 48 sampel. Berdasarkan analisis tersebut untuk variabel independen Pembiayaan Bagi Hasil (X1) nilai minimum sebesar 838533 dan nilai maksimum 29951104, dengan rata-rata 9208467,10 dan standar deviasi 10373498,130. Untuk variabel NPF (X2) Nilai minimum sebesar 0.05 dan nilai maksimum 4.96, dengan rata-rata 2,9225 dan standar deviasi 1,28192. Untuk variabel FDR (X3) Nilai minimum sebesar 1,82 dan nilai maksimum 196,73, dengan rata-rata 87,8440 dan standar deviasi 24,95190. Sedangkan untuk variabel dependen ROA (Y) Nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum 1,74, dengan rata-rata 0,4525 dan standar deviasi 0,57215.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik ini dipergunakan untuk analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer SPSS versi 24. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik ini memberikan kepastian bahwa analisis regresi linear berganda memiliki ketepatan dan estimasi yang konsisten. Berikut ini pengujian yang dilakukan untuk uji asumsi klasik yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. (Sembiring, 2019)

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel dependen dan independent apakah terdistribusi secara normal atau tidak normal. Analisis dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov Test jika nilai signifikan > 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18301725
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.071
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2021

Berdasarkan Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data uji normalitas berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel dependen dan independent apakah terjadi korelasi atau tidak, jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Dengan melihat nilai VIF dan Tolerance jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka data tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Pembiayaan Bagi Hasil (X1)	.415	2.410
	NPF (X2)	.300	3.332
	FDR (X3)	.610	1.639

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2021

Berdasarkan Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas diketahui bahwa untuk nilai *Tolerance* semua variable independent $> 0,1$ dan untuk nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi data antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Analisis dengan menggunakan uji DW (*Durbin Watson*), jika nilai *Durbin Watson* < -2 berarti terdapat autokorelasi positif, jika nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 hingga $+2$ berarti tidak terdapat autokorelasi, dan jika nilai *Durbin Watson* $> +2$ berarti terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.898	.891	.18915	.585

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2021

Berdasarkan Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin-Watson 0,585 yaitu berada diantara -2 dan 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah ada persamaan antara variance satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Analisis dengan menggunakan uji Glejser, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hasil yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.251	.072		3.500	.001
	Pembiayaan Bagi Hasil (X1)	-1.063E-11	.000	-.001	-.005	.996
	NPF (X2)	-.036	.022	-.415	-1.659	.104
	FDR (X3)	-1.890E-5	.001	-.004	-.024	.981

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2021

Berdasarkan Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai sig. dari variabel independent Pembiayaan Bagi Hasil (X1) sebesar 0,996, NPF (X2) sebesar 0,104 dan FDR (X3) sebesar 0,981 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai sig. masing-masing variable dependen tersebut lebih dari 0,05 yang berarti bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2015), analisis linear berganda untuk memprediksi naik atau turun keadaan variabel terikat dan terdapat dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi dan penelitian ini dimaksudkan agar dapat menguji pengaruh dari setiap variabel yang diteliti terhadap profitabilitas. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yaitu Pembiayaan Bagi Hasil, NPF dan FDR mempengaruhi variabel terikat yaitu Profitabilitas (ROA).

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.180	.130		1.380	.175
	Pembiayaan Bagi Hasil (X1)	4.922E-8	.000	.892	11.919	.000
	NPF (X2)	-.025	.039	-.056	-.635	.529
	FDR (X3)	-.001	.001	-.053	-.864	.392

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2021

Berdasarkan Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda sehingga dapat diketahui bahwa nilai konstanta regresi sebesar 0,180 dengan nilai koefisien variable Pembiayaan Bagi Hasil (X1) sebesar 4,922E-8, NPF (X2) sebesar -0,025 dan FDR (X2) sebesar -0,001. Sehingga untuk persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 0,180 + 4.922E-8 (X1) - 0.025 (X2) - 0.001 (X3)$$

Nilai koefisien pada variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X1) sebesar 4,922E-8 artinya jika Pembiayaan Bagi Hasil mengalami kenaikan 1% maka adanya peningkatan sebesar 4,922E-8 pada ROA (Y), begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien pada variabel NPF (X2) sebesar -0,025 artinya jika NPF mengalami kenaikan 1% maka adanya penurunan sebesar -0,025 pada ROA (Y), begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien pada variabel FDR (X2) sebesar -0,001 artinya jika FDR mengalami kenaikan 1% maka adanya peningkatan sebesar -0,001 pada ROA (Y).

4. Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima sehingga berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya 0,05 atau > 0,05 maka hipotesis ditolak sehingga tidak berpengaruh signifikan. Jika nilai t hitung > t tabel maka hipotesis diterima sehingga berpengaruh positif, sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel maka hipotesis di tolak sehingga berpengaruh negatif.

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.180	.130		1.380	.175
	Pembiayaan Bagi Hasil (X1)	4.922E-8	.000	.892	11.919	.000
	NPF (X2)	-.025	.039	-.056	-.635	.529
	FDR (X3)	-.001	.001	-.053	-.864	.392

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2021

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan df 44 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,01537, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel Pembiayaan Bagi Hasil diperoleh nilai t_{hitung} 11,919 > t_{tabel} 2,01537 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 di terima dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Variabel Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
2. Variabel *Non Performing Finance* (NPF) diperoleh nilai t_{hitung} -0,635 < t_{tabel} 2,01537 dan nilai signifikansi 0,529 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
3. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diperoleh nilai t_{hitung} -0,864 < t_{tabel} 2,01537 dan nilai signifikansi 0,392 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima sehingga berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya 0,05 atau > 0,05 maka hipotesis ditolak sehingga tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.812	3	4.604	128.675	.000 ^b
	Residual	1.574	44	.036		
	Total	15.386	47			

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2021

Berdasarkan Tabel 9. Hasil Uji F diketahui bahwa nilai F_{hitung} 128,675 > F_{tabel} 2,81 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai sig < 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Finance* (NPF), dan

Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara 0 dan 1. Jika nilai *Adjusted R Square* 0 maka tidak ada pengaruh, sebaliknya jika nilai *Adjusted R Square* mendekati angka 1 maka pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) semakin kuat.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.898	.891	.18915	.585

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2021

Berdasarkan Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,891. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 89,1%, sedangkan sisanya 10,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian dari Uji t menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai t_{hitung} 11,919 > t_{tabel} 2,01537 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 di terima dan H_1 diterima. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat. Hal ini sesuai dengan penelitian (Moh Khoirul Anam & Khairunnisah, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian dari Uji t menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai $t_{hitung} -0,635 < t_{tabel} 2,01537$ dan nilai signifikansi $0,529 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah maka pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun. Hal ini sesuai dengan penelitian (Edy et al., 2020) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian dari Uji t menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai $t_{hitung} -0,864 < t_{tabel} 2,01537$ dan nilai signifikansi $0,392 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak. Apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Hal ini sesuai dengan penelitian (Filianti, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial Pembiayaan Bagi Hasil (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y), yang artinya tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat.
2. Secara parsial *Non Performing Financing* (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y), yang artinya tinggi rendahnya nilai NPF maka akan mempengaruhi pendapatan sehingga akan berdampak terhadap profitabilitas yang akan didapatkan.
3. Secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y), yang artinya tinggi rendahnya prosentase FDR maka akan menilai bank efektif tidaknya dalam menghimpun dan

menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi profitabilitas (laba) yang akan didapatkan.

4. Secara simultan Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,891. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 89,1%, sedangkan sisanya 10,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

SARAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian agar memperoleh hasil yang lebih maksimal dengan menggunakan periode penelitian yang lebih luas seperti menambah periode penelitian dan menambahkan beberapa variabel yang memungkinkan akan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (22nd ed.). ALFABETA, CV.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Jurnal

Budihariyanto, Afifudin, J. (2018). *PENGARUH PEMBIAYAAN (BAGI HASIL dan JUAL BELI), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS BANK NON DEvisa SYARIAH (Tahun penelitian 2015 -2017)*. 07(04), 15–25.

Edy, Setiawan, H., & Rusdi, D. (2020). *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. 8(2), 140–146.

Filianti, D. (2019). *PENGARUH KOMPOSISI PEMBIAYAAN NON BAGI HASIL DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2012-2016*. 6(3), 477–488.

- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). *Pengaruh CAR , NPF , FDR , dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada. 01*, 19–36.
- Imeh Siti Fatimah, N. D. (2021). *PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SYARIAH. 8(1)*, 62–75.
- Inayatillah, Yulia, A. S. (2017). *PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, JUAL BELI, FDR, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH. 6*.
- Jumady, E. (2021). *PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM. 6*, 233–248.
- Moh Khoirul Anam, & Khairunnisah, I. F. (2019). *PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK SYARIAH MANDIRI. 1(2)*, 99–118.
- Sembiring, E. A. (2019). Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan Sistem Periodik Dan Perpetual Berbasis Sia Terhadap Stock Opname Pada Perusahaan Dagang Di Pt Jasum Jaya. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 69–77.
- Slamet Riyadi, A. Y. (2014). *PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN JUAL BELI, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. 3(4)*, 466–474.
- Syakhrun, M. A. A. A. (2019). *PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. 2*, 1–10.
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). *Pengujian CAR , NPF , FDR , dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. 4(1)*, 69–80.
- Wulandari, Retno, A. S. (2017). *ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, NPF, DAN PERTUMBUHAN DPK TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2015. 741–756*.

Website

<https://www.idx.co.id>

<https://www.ojk.go.id>